



## Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Umum

Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Ludfi Muyassaroh<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

### Abstract

Received: 10 Januari 2023

Revised: 12 Januari 2023

Accepted: 16 Januari 2023

*Arabic language learning is generally only studied by Muslim students, but in reality there are several public schools that have included this subject in their school curriculum, this situation needs special attention, considering that Arabic is closely related to hijaiyah letters which are not known to non-Muslim students. For this reason, this study used interviews, documentation and observation in collecting data in the field, the researchers also checked the validity of the data through a triangulation process. This study shows that the objectives of learning Arabic for non-Muslims are almost the same as learning for Muslim students, but there is an emphasis on recognizing hijaiyah letters and pronunciation and pouring them in written form in the form of words to sentences. The material is determined by the teacher and adapted to the daily context of the students. The evaluation is in the form of oral, namely the pronunciation of a few words and simple conversations as well as a writing test by assembling letters into words and sentences. Learning Arabic at this school has met the principles of moderation, namely universal, balanced, integrated and has the principle of diversity, but still needs to be improved, especially in terms of methods and media, which must always be upgraded by the teacher, so that the universality of a language can be felt when non-Muslim students learn. So far, Arabic has only been considered to be understood and actually used by Muslim students in various educational institutions*

**Keywords:** *Arabic language, non muslim students, religious moderation*

(\*) Corresponding Author: [nurulhidaya@radenfatah.ac.id](mailto:nurulhidaya@radenfatah.ac.id)

**How to Cite:** Hidayah, N., & Muyassaroh, L. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Muslim Berbasis Moderasi Beragama di Sekolah Umum. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 192-197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7613768>.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa diawali senantiasa dengan langkah mengikuti pola tertentu (Wekke and Faishol Faishol, 2017), siapapun yang mengikuti pola itu maka dia dapat dikatakan telah berhasil mempelajari sebuah tatanan bahasa tanpa harus mempelajarinya secara sfesifik. Begitu pula dengan bahasa arab yang selalu diidentikkan dengan bahasa agama Islam (Pane, 2018). Padahal factor agama bukanlah satu-satunya alasan yang membuat seseorang mempelajari bahasa arab (Idris et al. 2015). Sehingga tidak ada aturan baku bahwasanya bahasa arab hanya bisa dipahami dengan mudah oleh siswa muslim.

Meskipun agama bukan alasan utama untuk belajar bahasa arab, namun tidak dipungkiri jika siswa yang beragama islam memiliki kemampuan lebih



dibanding siswa non muslim. Siswa muslim setidaknya telah mengenali huruf hijaiyah, dan beberapa kata yang ada di materi tidak asing bagi siswa karena telah sering didengar dan ditemukan dalam keseharian (Thoyib and Hamidah, 2018), Misalnya saja kata kursi, sebelum belajar di kelas siswa telah mengenal apa itu kursi, lalu pembelajaran bahasa arab mengenalkan kata kursi dalam bahasa arab yaitu *kursiyun*, buku yang dalam bahasa arab *kitabun* juga sering terdengar, *thobibun* tabib, mistar *misthorotun* dan lain sebagainya.

Siswa non muslim tentunya baru pertama kali menyadari beberapa kesamaan tersebut, namun kendala yang pasti dihadapi siswa adalah tidak bias mengenali ketika huruf tersebut bersatu dalam sebuah kata (Nurlinda, 2019). Sehingga level siswa non muslim dan muslim ketika pembelajaran bahasa arab tentulah tidak dapat disamakan.

Meskipun berbeda kemampuan, jika merujuk pada prinsip bahasa adalah alat komunikasi, maka sebenarnya kemampuan membaca bukanlah sebuah prasyarat utama seseorang dalam memulai pembelajaran bahasa arab (Rozani, 2021). Karena bahasa senantiasa dimulai melalui proses mendengar, lalu menyimak, lalu mengungkapkan kembali apa yang telah didengar, baik berupa meniru ucapan tersebut ataupun merespon pernyataan yang diajukan kepadanya dengan berbahasa arab (Arsyad, 2019).

Terbukanya peluang siswa non muslim dalam belajar bahasa arab tentunya sangat kita apresiasi, mengingat hal ini belum populer dikalangan para pengajar bahasa arab yang masih sangat terpengaruh system bahwa bahasa arab adalah alat untuk mengkaji materi keislaman (Sauri, 2020). Bahkan dual system pembelajaran bahasa arab masih tetap eksis hingga kini, dan masih mewarnai institusi pendidikan islam yang di dalamnya terdapat bahasa arab.

Institusi Pendidikan umum sebenarnya telah membuka peluang dipelajarinya bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran yang bias dipelajari oleh siswa (Habibi, 2016). Namun penelitian spesifik terkait adanya siswa non muslim dalam proses pembelajaran bahasa arab masih belum dapat dikatatkan telah dirumuskan dengan baik, Padahal bahasa arab merupakan salah satu bahasa internasional yang wajib direspon sebagai salah satu bahasa yang bias digunakan sebagai alat komunikasi.

SMAN 1 Lalan mencoba untuk menawarkan mata pelajaran ini sebagai salah satu mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa sekolah ini, pertentangan di awal mulanya pembelajaran ini sangat banyak, mengingat ada siswa non muslim yang juga diwajibkan ikut belajar. Namun seiring berjalannya waktu, ternyata ketertarikan siswa non muslim sangat tinggi, sehingga waktu belajar bahasa arab juga harus digandakan menjadi dua pertemuan dalam satu minggu.

Hal ini menunjukkan bahwasanya, ada sebuah keuniversalan yang muncul dalam pembelajaran yang membuat siswa non muslim menyadari bahwasanya materi bahasa arab hadir untuk seluruh ummat, dan bukan umat muslim saja. Semangat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh pola pembelajaran bahasa arab yang ada di sekolah ini dan nilai moderasi seperti apa yang dibuka oleh guru sehingga siswa tidak merasa bahwa bahasa arab inklusif dan hanya untuk kalangan tertentu

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti akan menjabarkan secara komprehensif terkait implementasi pembelajaran bahasa arab yang tidak hanya diikuti oleh Siswa Muslim tapi juga siswa Non Muslim. Lokasi penelitian adalah SMAN 1 Lalan yang tetap konsisten untuk mengajarkan materi bahasa arab sebagaimana bahasa asing lainnya tanpa ada perbedaan perlakuan pada setiap peserta didik yang berbeda agama tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama peneliti melakukan observasi lapangan, dari observasi ini peneliti akan memperoleh data terkait proses pembelajaran dan penerapan prinsip moderasi beragama dalam pembelajaran bahasa arab. Yang kedua peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait proses pembelajaran dalam bingkai moderasi beragama. Dan yang terakhir peneliti melakukan proses dokumentasi terkait materi dan kurikulum yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran bahasa arab di sekolah tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis Miles and Huberman. Peneliti melakukan reduksi data sejak pengumpulan data, setelah pengumpulan data hingga hasil penelitian ini disimpulkan. Selanjutnya penelitian ini disajikan dan disimpulkan dengan mengkerucutkan hasil terkait teori moderasi beragama.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi yaitu dengan mensinkronkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian sehingga penelitian dapat menghasilkan data yang akurat dan valid untuk disajikan dan disimpulkan

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab Non Muslim berbasis moderasi beragama di Sekolah Umum**

Pada umumnya tujuan pembelajaran bahasa arab di SMAN 1 Lalan ini sama dengan tujuan pembelajaran bahasa arab pada umumnya yaitu mampu menjadikan siswa yang mampu berbahasa arab dengan baik secara lisan dan tulisan. Namun dikarenakan adanya 35 siswa non muslim dalam sekolah tersebut, maka ada sedikit penekanan dalam proses pelafalan kata setelah sebelumnya siswa tersebut diminta untuk berlatih menulis bahasa arab yang sama sekali belum pernah dipelajari karena siswa belum terbiasa membaca huruf hijaiyah.

Proses pelafalan itu diawali dengan melafalkan huruf, lalu berproses ke dalam pelafalan kata dan dilanjutkan dengan kalimat sederhana, untuk membantu pelafalan tersebut siswa juga dibimbing untuk menulis arab dengan baik, sehingga ketika proses menulis ini berlangsung siswa terbiasa dengan bentuk dari huruf yang telah tertulis.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, beberapa siswa non muslim meminta guru untuk menyediakan waktu tambahan dalam belajar bahasa arab, sehingga pembelajaran di luar kelas tersebut dapat digunakan secara maksimal dan kemampuan dasar antar siswa dalam belajar bahasa arab tidak terlalu berbeda secara signifikan.

Dalam perumusan tujuan pembelajaran bahasa Arab di sekolah, guru bahasa Arab bersama dengan wakil kurikulum merumuskan setiap tujuan untuk setiap

pertemuan mengacu kepada KI dan KD yang telah di tentukan dari Diknas dan disinkronkan dengan materi yang terdapat dalam buku pelajaran.

Untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan tadi, maka guru membuat Langkah pembelajaran sebagai berikut guru menjabarkan mufrodat, menuliskannya lalu melafalkannya. Kemudian siswa akan dibimbing untuk menggabungkan beberapa kata sehingga terbentuk menjadi kalimat sederhana, kalimat sederhana ini dibuat dalam bentuk tertulis sehingga siswa terbiasa untuk mengenali huruf demi huruf dalam setiap pelafalan kata .

Selain itu upaya yang di lakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab untuk siswa non muslim adalah dengan memperbanyak menulis dan membaca kosakata bahasa Arab pada setiap materi yang diberikan. Proses pemberian kosa kata ini bukan semata-mata untuk dihafalkan, tapi hanya untuk membekali peserta didik ketika akan melafalkan kalimat dalam bahasa arab.

## **2. Penyajian Materi Pembelajaran Bahasa Arab Non Muslim berbasis moderasi beragama di Sekolah Umum**

Materi yang diterima dalam Pembelajaran bahasa arab non muslim di sekolah ini tidak berbeda, bahkan siswa tersebut berada dalam satu kelas yang sama sebagaimana pembelajaran lainnya. Untuk itu, guru berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa mengerti pelafalan arab yang digunakan oleh guru begitu juga dengan ragam huruf yang berada di awal, di tengah, dan di akhir kata. Untuk itu guru akan memilih materi yang paling dekat dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh siswa sehingga tingkat kesulitan dalam mencerna materi ini dapat ditangani sejak awal.

Buku yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Terampil Bahasa Arab yang dikarang oleh Aswin Yunan, namun untuk menambah kosa kata ketika pembelajaran ataupun selingan ketika belajar, siswa juga disuguhkan materi-materi yang berasal dari aplikasi ataupun media tertentu seperti youtube.

Materi –materi yang akan diajarkan telah melalui seleksi ketat oleh guru, sehingga siswa tidak akan merasa kalau materi ini adalah materi yang jauh dari pemahaman mereka. Kemudahan akses materi, dan kontekstualnya materi tentunya berpengaruh besar terhadap rasa keingintahuan siswa non muslim, karena pada dasarnya siswa tersebut tidak pernah mengenali huruf dengan makna sebuah kata tertentu, sehingga ketika siswa tersebut mengetahui dan menyadari bahwasanya banyak sekali kosa kata yang mudah dipahami karena kesamaannya dengan kosa kata Indonesia, tentunya siswa akan merasa bahasa arab ini merupakan sesuatu yang dekat dengan kehidupannya, dan bukan sesuatu yang dibuat khusus dan dipelajari khusus untuk memahami agama islam semata.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Non Muslim berbasis moderasi beragama di Sekolah Umum .**

Dalam evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan, guru mengevaluasi siswa non muslim dengan memberikan tes menulis beberapa kalimat tentang materi yang sudah pernah disampaikan oleh guru sebelumnya. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan terkadang juga berupa latihan menjawab soal secara lisan, latihan tersebut bisa di lakukan saat siswa non muslim belajar di luar jam pelajaran bersama guru bahasa Arab.

Pada evaluasi dan penilaian akhir semester guru akan memberikan tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab. berupa tes secara lisan, sehingga siswa akan dilihat, apakah bias melafalkan huruf, kata dan kalimat tersebut dengan baik atau tidak. Tentu saja pengukuran ini sedikit berbeda dengan siswa yang muslim, karena siswa muslim telah lebih dahulu menguasai kemampuan membaca kalimat berbahasa arab. Selain tes lisan, guru juga akan meminta siswa untuk menuliskan beberapa kata yang dilafalkan guru (imla') ataupun menuliskan bahasa arab dari sebuah gambar tertentu dengan huruf hijaiyah.

## **PEMBAHASAN**

Dilihat dari hasil penelitian di atas, pembelajaran bahasa arab yang diajarkan pada siswa non muslim tidak berbeda secara signifikan baik dari segi tujuan, materi ataupun evaluasi, namun yang berbeda adalah perlakuan dari guru yang menyampaikan materi di kelas tersebut, guru tersebut setidaknya telah menerapkan beberapa nilai-nilai moderasi beragama di dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut (Farih, 2022):

1. Pembelajaran ini telah mengacu pada prinsip universalitas yang terlihat dari keterbukaan guru untuk membuka peluang kepada siswa dalam mendalami bahasa arab yang merupakan bahasa yang digunakan dalam kitab suci umat islam, selain itu guru juga memberikan peluang kepada siswa untuk memperdalam bahasa arab di luar pembelajaran.
2. Prinsip keseimbangan juga telah diterapkan dilihat dari dibedakannya pola ajar dan proses penilaian siswa muslim dan non muslim, hal ini tentu saja sangat rasional, mengingat siswa non muslim merupakan siswa pemula dalam belajar bahasa arab meskipun telah berada dalam tingkat sekolah menengah atas, seimbang yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah siswa non muslim akan diberikan tugas yang sama jumlahnya namun berbeda pola dan tingkat kesulitannya.
3. Prinsip integrasi diterapkan melalui pemilihan materi sesuai situasi dan kondisi dari peserta didik . materi yang dipikirkan tidak hanya fokus pada agama islam saja, tapi bersifat umum berupa materi keseharian yang sering kali dipakai oleh siswa
4. Pada prinsip keberagaman  
Guru telah mencoba menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan penanaman nilai yang diperoleh siswa dari proses bermain peran, dalam proses bermain peran ini siswa diasah kemampuan untuk berbicara bahasa arab dengan konteks cerita tertentu yang mengandung unsur keteladanan, sehingga siswa tidak hanya mampu berbicara bahasa arab, tapi juga semakin kuat nilai kebaikannya seperti rajin belajar, motivasi sekolah, menghindari rasa malas dan sifat negative yang umum dimiliki siswa ketika proses belajar ataupun hidup sebagai masyarakat secara umum seperti tidak tenggang rasa ataupun saling bersiteru terkait hal-hal tertentu tanpa mengutamakan musyawarah.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran bahasa arab sesungguhnya merupakan dinamika kompleks yang menarik untuk diamati, dinamika ini akan terus berkembang seiring dengan derasnya arus kebutuhan akan kegunaan dari bahasa arab itu sendiri. Kesadaran akan pentingnya kemampuan abad 21 yaitu berkomunikasi dengan bahasa asing telah membuat peluang bagi bahasa arab itu sendiri untuk dipelajari oleh siswa non muslim yang tidak memiliki kepentingan dari sisi pendalaman agama. Penelitian ini hendaknya mampu menjadi titik tolak dari dimulakannya diskursus terkait pola pembelajaran bahasa arab untuk non muslim, sehingga pembelajaran bahasa arab tidak semata-mata berakhir pada kajian keislaman tapi juga mampu menjadi bahasa internasional yang digunakan siswa lintas agama.

## REFERENSI

- Arsyad, M. Husni. "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa." *Shaut Al Arabiyyah* 7, no. 1 (2019): 13. <https://doi.org/10.24252/saa.v1i1.8269>.
- Farih, Muhammad. "KONSEP MODERASI DALAM AL- QUR'AN DAN IMPLENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB UNTUK STUDI KEISLAMAN." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 02, no. September (2022): 164–79.
- Habibi, Burhan Yusuf. "Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Sebagai Mata Pelajaran Bahasa Asing Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Dan SMA Negeri 3 Rembang)." *Arabia* 8, no. 2 (2016): 239–62.
- Idris, Farhana, Munirah Azrae, Akademi Pengajian Bahasa, and Per Kata. "Keberkesanan Pengajaran Bahasa Arab Untuk Pemahaman Ayat Al-Quran." *E-Proceeding of the International Conference on Social Science Research* 2015, no. June (2015): 890–99.
- Nurlinda. "UPAYA GURU MENGATASI KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK NON MUSLIM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SMA NEGERI 1 PALU SKRIPSI." *Skripsi*, 2019.
- Pane, Akhiril. "Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam." *Komunikologi* 2, no. 1 (2018): 77–88.
- Rozani, Maftah. "METODE PENGAJARAN BACA AL-QUR'AN DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF PEMBELAJARAN PERMULAAN BAHASA ARAB." *Realita* 19, no. 2 (2021): 111–23.
- Sauri, Sofyan. "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia." *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5, no. 1 (2020): 73–88.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. "Interferensi Fonologis Bahasa Arab 'Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab.'" *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 4, no. 2 (2018): 63. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- Wekke, Ismail Suardi, and Faishol Faishol. "Aplikasi Dan Prinsip Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Minoritas Muslim," 2017, 374–84. <https://doi.org/10.31227/osf.io/ph78g>.

